

Widaryanti¹, Theresia Susetyarsi², Diva Riza Fahlevi³, Rudika Harminingtyas⁴

**DAMPAK GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA KINERJA PERUSAHAAN
DENGAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY SEBAGAI FAKTOR
PEMEDIASI: ANALISIS PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM
CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX 2019-2022**

Widaryanti¹, Theresia Susetyarsi², Diva Riza Fahlevi³, Rudika Harminingtyas⁴
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Nusantara^{1,4}, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi
Semarang², Universitas Wahid Hasyim Semarang³

wdr.yanti2@gmail.com, susetyarsi@stiesemarang.com,
Divarizafahlevi@unwahas.ac.id, rudikaharminingtyas@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of good corporate governance on corporate social responsibility and financial performance and to analyze the effect of corporate social responsibility mediation on the relationship between good corporate governance and corporate financial performance. This research focuses on the analysis of Corporate Governance Perception Index (CGPI) data from 2019-2022, using secondary data from the Indonesia stock exchange and the company's annual report. Classical assumption tests including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation have been performed to ensure the validity of regression analysis data. The study found that there was no heteroscedasticity in the regression model. The results showed that the variables of good corporate governance significantly affect financial performance. The variable of good corporate governance does not have a significant effect on corporate social responsibility. Corporate social responsibility variables have a significant effect on financial performance. The variable of good corporate governance has a significant positive effect on financial performance through corporate social responsibility. The results of the F-test show the significant combined effect of good corporate governance and corporate social responsibility on the Company's financial performance.*

Keyword : *good corporate governance, corporate social responsibility, financial performance, corporate governance perception index*

Abstrak. *Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis pengaruh good corporate governance terhadap corporate social responsibility dan kinerja keuangan, dan untuk menganalisis pengaruh mediasi corporate social responsibility terhadap hubungan antara good corporate governance dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini berfokus pada analisis data Indeks Persepsi Tata Kelola Perusahaan (CGPI) dari tahun 2019 sampai 2022, menggunakan data sekunder dari bursa efek Indonesia dan laporan tahunan perusahaan. Tes asumsi klasik termasuk normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi telah dilakukan untuk memastikan validitas data analisis regresi. Studi ini menemukan bahwa tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel good corporate governance secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan. Variabel good corporate governance tidak berpengaruh signifikan terhadap corporate social responsibility. Variabel corporate social responsibility berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel good corporate governance berpengaruh positif signifikan*

Widaryanti¹, Theresia Susetyarsi², Diva Riza Fahlevi³, Rudika Harminingtyas⁴

terhadap kinerja keuangan melalui corporate social responsibility. Hasil F-test menunjukkan pengaruh gabungan yang signifikan dari good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

Keyword : *good corporate governance, corporate social responsibility, kinerja keuangan, indeks persepsi tata kelola perusahaan*

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, industri manufaktur Indonesia telah menunjukkan tren positif. Industri makanan dan minuman (Food and Beverage) adalah salah satu sektor yang menjadi pilar utama pertumbuhan ekonomi. Pada semester pertama tahun 2018, industri kimia berkontribusi 6,33 persen terhadap Gross Domestic Product (GDP/PDB) nasional. Industri kimia juga memainkan peran penting dengan kontribusi 2,9 persen. Industri komputer, barang logam, dan mesin menempati peringkat ketiga dengan kontribusi 2,08 persen, industri alat angkut menempati peringkat keempat dengan kontribusi 1,76 persen, sementara industri tekstil dan pakaian jadi berkontribusi 1,13 persen (Statistik, 2020).

Dibandingkan dengan sektor lain, industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 9%. Industri alat angkut juga mengalami pertumbuhan yang signifikan sebesar 3,8 persen. Selanjutnya, industri logam, komputer, dan barang elektronik tumbuh sebesar 3,4 persen. Industri kimia dan tekstil-pakaian jadi masing-masing tumbuh 2,6 persen dan 1,5 persen.

Oleh karena itu, industri manufaktur Indonesia memiliki potensi yang sangat besar yang harus ditingkatkan melalui praktik pelaporan keuangan yang baik dan transparansi. Semakin besar peran industri manufaktur Indonesia dalam menggerakkan perekonomian. Sektor makanan dan minuman (Food and Beverage) telah

mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Namun, kemajuan ini juga membutuhkan tata kelola yang baik dan tanggung jawab perusahaan. Salah satu cara yang digunakan investor untuk menganalisis adalah laporan keuangan. Laporan keuangan, yang dipublikasikan secara triwulanan dan tahunan oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), memberi investor pemahaman tentang bagaimana perusahaan mengelola aset dan modalnya selama satu tahun terakhir.

Perusahaan harus mempertimbangkan praktik tanggung jawab sosial dan tata kelola perusahaan yang baik saat menghadapi pertumbuhan ini. Perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harus melaporkan kinerja keuangan mereka melalui laporan keuangan triwulanan dan tahunan. Kinerja keuangan yang baik akan memperpanjang usia bisnis dan memberi peluang untuk mencatatkan diri di BEI. Kinerja keuangan yang baik akan membuat perusahaan diminati investor. Investor dapat menggunakan informasi ini sebagai alat analisis untuk membuat keputusan yang tepat di masa depan. Untuk memahami bagaimana perusahaan mengelola aset dan modalnya selama satu tahun terakhir, investor akan memeriksa kinerja perusahaan, terutama di bidang keuangan (Simarmata, 2018). Investor juga dapat membuat keputusan yang tepat di masa

depan dengan transparansi pelaporan keuangan.

Kinerja keuangan dapat digunakan untuk menilai seberapa efektif dan efisien suatu organisasi menjalankan kegiatan operasinya untuk mencapai tujuan mereka. Oleh karena itu, pengukuran harus dilakukan setiap tahun. Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan untuk memperbaiki kesalahan, mengawasi operasi, dan menetapkan strategi yang tepat sehingga perusahaan dapat bersaing dengan baik (Veno & Syamsudin, 2016). Kinerja perusahaan dapat ditingkatkan melalui pengawasan dan pengawasan kinerja manajemen. Ketika melakukan pengawasan, terdapat undang-undang yang digunakan untuk mengatur dan mengelola perusahaan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/PJOK.04/2015 adalah peraturan baru yang dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur penerapan tata kelola bagi perusahaan terbuka. Dalam Peraturan Nomor 21/PJOK.04/2015, OJK mewajibkan perusahaan terbuka untuk mengungkapkan informasi tentang penerapan rekomendasi dalam Pedoman Tata Kelola serta menjelaskan mengapa perusahaan tidak menerapkan rekomendasi tersebut. Pembuat peraturan (OJK) berhak mengenakan sanksi administrasi terhadap individu yang melakukan pelanggaran atau pihak-pihak yang menyebabkan pelanggaran tersebut (Keuangan, 2015).

Tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) dapat mendorong manajemen untuk melakukan lebih banyak hal untuk mencapai tujuan perusahaan. Terdapat lima prinsip Good Corporate Governance (GCG) yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governace (KNKG) Indonesia pada tahun 2011. Mereka adalah transparansi (transparency), akuntabilitas (accountability), tanggungjawab (responsibility), independensi

(independency), dan kewajaran dan kesetaraan (Yusran et al., 2018). Suatu entitas dapat memastikan kelangsungan usaha dalam jangka panjang jika menerapkan dan menerapkan Good Corporate Governance.

Diharapkan bahwa penerapan Good Corporate Governance akan membantu mengatasi ketidakseimbangan penguasaan informasi antara agen dan pemilik. Dalam bisnis yang menerapkan prinsip GCG, manajer seharusnya tidak menyembunyikan informasi karena mereka adalah agen yang diberi mandat oleh pemilik (pemegang saham) untuk mengawasi semua operasi. Oleh karena itu, pemilik memiliki pengetahuan tentang kinerja keuangan perusahaan dan dapat membuat keputusan yang tepat. Akibatnya, penerapan tata kelola perusahaan yang baik, dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan karena manajer kecil mungkin melakukan manipulasi atau kecurangan (Simarmata, 2018).

Suatu entitas dapat memastikan kelangsungan usaha dalam jangka panjang jika menerapkan dan menerapkan Good Corporate Governance. Menurut (Yusran et al., 2018), pelaksanaan tanggung jawab sosial adalah salah satu cara untuk menerapkan atau menerapkan GCG. Konsep akuntansi yang disebut "Corporate Social Responsibility" menekankan tanggung jawab secara keseluruhan, termasuk tanggung jawab keuangan dan lingkungan perusahaan. Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007, pasal 66 dan 74 mengatur praktik Corporate Social Responsibility (CSR). Perusahaan harus melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan, menurut Pasal 66 ayat (2) bagian c, selain menyampaikan laporan keuangan. Selain itu, Pasal 74 ayat (1) mengatur perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan sumber daya

alam, perusahaan harus melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 menindaklanjuti undang-undang di atas.

Pelaksanaan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas, mengurangi biaya operasi, meningkatkan citra dan reputasi, meningkatkan penjualan dan loyalitas pelanggan, meningkatkan akses modal, dan meningkatkan kinerja keuangan (Djamilah & Surenggono, 2017). (Lako, 2015) juga menyatakan bahwa pelaksanaan tanggungjawab sosial dan lingkungan secara konsisten meningkatkan kinerja, nilai, dan keberlanjutan perusahaan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur di industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2022. Ini karena industri ini sangat rentan terhadap masalah keuangan, lingkungan, dan sosial. Mengubah bahan mentah menjadi bahan setengah jadi atau barang jadi adalah tujuan operasi perusahaan manufaktur. Dalam proses produksi, berbagai bahan dicampur, mulai dari bahan utama atau bahan baku, dan kemudian ditambahkan dengan bahan-bahan pendukung. Probleminya adalah perusahaan menggunakan bahan berbahaya yang hanya digunakan sekali dan harus dibuang saat proses produksi selesai. Bahan-bahan ini akan mencemari lingkungan. Pembuangan limbah tidak dapat dihindari dan masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan juga akan merasakan dampak dari proses pembuangan limbah yang selalu terjadi. Masyarakat akan melakukan demonstrasi jika perusahaan tidak segera menemukan solusi terbaik. Selain itu, masyarakat tidak lagi membeli barang perusahaan. Akibatnya, penjualan, laba, dan kinerja perusahaan akan turun. Menurut

(Yusran et al., 2018), pelaksanaan tanggung jawab sosial adalah salah satu cara untuk menerapkan GCG dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis pengaruh good corporate governance terhadap corporate social responsibility dan kinerja keuangan, dan untuk menganalisis pengaruh mediasi corporate social responsibility terhadap hubungan antara good corporate governance dan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini berfokus pada analisis data Indeks Persepsi Tata Kelola Perusahaan (CGPI) dari 2019-2022.

1.2. Rumusan masalah

Setelah menguraikan latar belakang, penulis akan merumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah *Corporate Social Responsibility* memediasi hubungan antara *Good Corporate Governance* dengan kinerja keuangan perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Corporate Social Responsibility*
3. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate*

Social Responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan

4. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel mediasi dalam hubungan *Good Corporate Governance* dengan kinerja keuangan perusahaan

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan yang terjadi antara agen dan prinsipal dianggap sama. Selanjutnya, pemilik (prinsipal) memberikan mandat kepada manajemen perusahaan (agen) untuk mengelola semua operasi perusahaan dan membuat keputusan tentang bagaimana perusahaan akan berkembang dan bertahan. Menurut Simarmata (2018), dalam struktur organisasi perusahaan, principal digambarkan sebagai pemegang saham, dan agen digambarkan sebagai Chief Executive Officer (CEO). Diharapkan CEO dapat mengelola dan bertanggung jawab atas wewenang tersebut dengan pendelegasian. Meskipun demikian, CEO lebih memahami keadaan perusahaan saat ini daripada pemegang saham. Asimetris informasi, atau ketidakseimbangan penguasaan informasi, akan menyebabkan CEO melakukan manajemen laba. Oleh karena itu, pemegang saham harus mengeluarkan biaya pengawasan dan juga menciptakan system pengawasan yang efektif sehingga CEO tetap bekerja di jalur yang tepat.

2.1.2. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Menurut teori legitimasi, hubungan antara perusahaan dan masyarakat akan terbentuk jika perusahaan mengikuti nilai, norma, dan hukum yang berlaku di masyarakat. Perusahaan harus memiliki legalitas masyarakat. Perusahaan dapat menerapkan

program tanggungjawab sosial (CSR) sebagai cara untuk menjaga keberlangsungan usahanya. Program CSR dapat meningkatkan loyalitas masyarakat terhadap produk perusahaan karena perusahaan telah memperhatikan kondisi lingkungan dan sosialnya (masyarakat). Karena program tanggungjawab sosial merupakan bagian dari tata kelola yang baik, perusahaan harus mengungkapkan informasi tentang kegiatan CSR dalam laporan tahunannya (Permatasari & Setyastrini, 2019).

2.1.3. Teori Stakeholder

Sebagai entitas, perusahaan harus mempertimbangkan bukan hanya kepentingan individu, tetapi juga dapat memenuhi kebutuhan para stakeholder. Karena keterlibatan mereka, perusahaan dapat beroperasi dengan baik. Pihak-pihak yang mendukung operasi suatu perusahaan disebut sebagai stakeholders. Jika perusahaan memperhatikan kebutuhan stakeholdernya, stakeholder akan memberikan timbal balik kepada perusahaan. Dengan cara yang sama jika perusahaan memilih untuk menerapkan inisiatif Corporate Social Responsibility (CSR). Ketika kegiatan tanggungjawab sosial diterapkan, masyarakat dan pemangku kepentingan lain juga akan mendapat manfaat. Apabila perusahaan berkomitmen untuk menerapkan praktik CSR secara konsisten, semua aktivitas yang berkaitan dengan tanggungjawab sosial akan didokumentasikan dalam laporan tahunan, dan kinerja perusahaan akan meningkat seiring berjalannya waktu.

2.2. Hipotesis Penelitian

2.2.1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut teori keagenan, asimetris

informasi terjadi karena perbedaan kepentingan antara agen dan pemilik. Pihak manajemen perusahaan, sebagai agen, dianggap lebih memahami informasi tentang perusahaan daripada pemegang saham. Manajemen perusahaan mungkin melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan harapan pemegang saham. Oleh karena itu, tata kelola perusahaan yang baik, juga dikenal sebagai *good corporate governance*, harus diterapkan, tentu saja, sesuai dengan peraturan yang berlaku, agar kinerja keuangan perusahaan menunjukkan hasil yang baik. Studi sebelumnya oleh (Suharna & Swandari, 2013) dan (Maretha & Purwaningsih, 2013) menemukan bahwa penerapan *Good Corporate Governance*, yang diukur melalui *Corporate Governance Perception Index*, dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dalam ROE, tetapi tidak berdampak pada ROA.

H1: *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

2.2.2. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap *Corporate Social Responsibility*

Perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* belum tentu dianggap baik. Perusahaan harus berpartisipasi dalam kegiatan tanggung jawab sosial. Menurut teori legitimasi, karena perusahaan merupakan bagian dari masyarakat, operasi sehari-hari mereka harus sesuai dengan standar yang berlaku dan tidak merugikan masyarakat. Oleh karena itu, legitimasi—atau pengakuan masyarakat terhadap perusahaan—sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan (*Corporate Social Responsibility*). Seperti yang ditunjukkan

oleh (Djamilah & Surenggono, 2017) dan (Wiyuda & Pramono, 2017), penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Karena itu, hipotesis hubungan ini adalah:

H2 : *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*

2.2.3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Jika dilakukan secara rutin, pengungkapan informasi tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan akan menguntungkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut teori pemangku kepentingan, perusahaan harus berhubungan dengan pemangku kepentingan dengan memenuhi keinginan dan kebutuhan mereka. Ini terutama berlaku untuk pemangku kepentingan yang bertanggung jawab atas ketersediaan sumber daya yang digunakan dalam aktivitas operasional perusahaan. Selain itu, studi sebelumnya seperti (Candrayanthi & Saputra, 2013) dan (Rosafitri, 2017) setuju. Jika perusahaan melakukan kegiatan CSR secara konsisten, ini akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan, yang diprosikan dengan ROA dan ROE. Hipotesis hubungan ini adalah sebagai berikut:

H3 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

2.2.4. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel mediasi dalam *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Jumlah kegiatan CSR dan lingkungan yang diungkapkan secara berkelanjutan dalam bisnis dapat mempengaruhi hubungan antara penerapan prinsip GCG dan kinerja keuangan perusahaan ke depannya. Setelah mengatasi masalah keagenan dan meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan harus melakukan dan mengungkapkan kegiatan tanggungjawab sosial dan lingkungan (CSR) dalam laporan tahunan. Ini karena UU Perseroan Terbatas No. 4 menetapkan bahwa perusahaan harus melakukannya. Salah satu cara untuk mempertahankan hubungan dengan para pemangku kepentingan adalah dengan mengungkapkan CSR secara konsisten. Pada periode selanjutnya, bisnis masih dapat beroperasi. Jika dilakukan dengan benar, pengungkapan CSR juga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Anggraini (2013) menemukan bahwa sebagai faktor mediasi, tanggung jawab sosial perusahaan memengaruhi hubungan antara Index Persepsi Manajemen Perusahaan dan Kinerja Keuangan. Oleh karena itu, peneliti membuat hipotesis berikut tentang pengaruh ini:

H4 : *Corporate Social Responsibility* memediasi hubungan antara *Good Corporate Governance* dengan *Kinerja Keuangan Perusahaan*

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel independent dalam penelitian ini adalah good corporate governance. Transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, keadilan (fairness), komitmen, dan iklim etikal adalah beberapa faktor yang dapat digunakan untuk menilai seberapa baik suatu organisasi menerapkan tata kelola pada organnya (Maretha & Purwaningsih, 2013). Selanjutnya, penilaian tersebut dicocokkan dengan tingkat yang dibuat oleh IICG dan Majalah SWA.

Tabel 1. Kategori Pemingkatan CGPI

Skor	Level
55-69,99	Cukup terpercaya
70-84,99	Terpercaya
85-100	Sangat terpercaya

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio profitabilitas sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return On Equity (ROE), yang merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan ekuitas (modal sendiri). Rasio ROE menjadi salah satu alat utama untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Dengan ROE yang lebih tinggi, perusahaan lebih baik dan memiliki tingkat return terhadap pemegang saham yang lebih tinggi. Tingkat ROE yang lebih tinggi dapat menarik perhatian investor. ROE dan nilai perusahaan berkorelasi positif. Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah corporate social responsibility. Global Reporting Initiative (GRI) menggunakan daftar untuk mengukur pengungkapan CSR. Jika perusahaan tidak mengungkapkan kegiatan CSR, mereka akan diberi skor 1.

3.2. Penelitian ini melibatkan semua perusahaan yang mengikuti program pemingkatan GCG, juga dikenal sebagai Corporate Governance Perception Index (CGPI), dari tahun 2019 hingga 2022. Namun, sampel penelitian ini dipilih melalui metode purposive sampling atau dengan menetapkan beberapa kriteria. Penelitian ini memilih sampel berdasarkan kriteria berikut: a) Perusahaan menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2019 hingga 2022 dan tidak

mengalami kerugian. b) Perusahaan mengikuti program CGPI secara konsisten dari tahun 2019 hingga 2022. c) Perusahaan yang menjadi sampel mengungkapkan CSR dalam laporan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2019 hingga 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan (annual report) yang dibuat dan dipublikasikan oleh perusahaan sampel dalam Bursa Efek Indonesia dan di website resmi masing-masing perusahaan dari tahun 2019 hingga 2022. Laporan tahunan ini dapat diakses melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id.

3.3..Penelitian ini melibatkan semua perusahaan yang mengikuti program peneringkatan GCG, juga dikenal sebagai Corporate Governance Perception Index (CGPI), yang berlangsung dari tahun 2019 hingga 2022. Program ini mencakup 36 subjek. Setiap variabel penelitian memiliki nilai tertinggi (maximum), nilai terendah (minimum), rata-rata (mean), dan standar deviasi. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat distribusi data dari variabel yang digunakan. Variabel Good Corporate Governance (GCG) memiliki nilai minimum 71,93 dan maksimum 95,10, dan nilai rata-rata 84,4179. Nilai rata-rata menunjukkan bahwa perusahaan sampel telah menerapkan GCG dengan baik, dengan standar deviasi 3,73576. Corporate Social Responsibility (CSR) variabel memiliki rata-rata nilai sebesar 0,5241, dengan nilai minimal dan maksimal sebesar 0,014 dan 1,00, dan standar deviasi sebesar 0,19055. Variabel Kinerja Keuangan Perusahaan memiliki rata-rata nilai sebesar 0,1404, dengan nilai minimal dan maksimal sebesar 0,00 dan 0,56.

Tujuan dari analisis regresi linier adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh

variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 2 Hasil Persamaan regresi I dan II

	Unstandardized coefficient Beta	Nilai t hitung	Signifikan
Hasil persamaan regresi I			
Constant	0,817	2,265	0,025
GCG	0,003	0,814	0,417
Hasil persamaan regresi II			
Constant	0,420		
GCG	0,004	2,125	0,035
CSR	0,143	3,691	0,000

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan tingkat signifikansi 0,035 dan taraf signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi GCG, semakin baik kinerja keuangan perusahaan. Akibatnya, hipotesis pertama penelitian ini diterima. Menurut perhitungan, variabel Good Corporate Governance (GCG) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR), dengan tingkat signifikansi sebesar 0,417 dan taraf signifikansi sebesar 0,05. Oleh karena itu, hipotesis kedua yang dibahas dalam penelitian ini ditolak. Tingkat signifikansi Good Corporate Governance (GCG) adalah 0,000, dengan taraf

signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa variabel GCG memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dari penyelidikan ini diterima. Untuk analisis jalur, perhitungan berikut dapat digunakan: 1) Pengaruh langsung Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan adalah 0,168, 2) Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) adalah 0,068, dan CSR terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan adalah 0,292. Dengan demikian, pengaruh tidak langsung Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan adalah 0,292. Menurut perhitungan, ada pengaruh total Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan melalui CSR Kerja, yaitu $= 0,168 + 0,0198 = 0,1878$. Hasilnya menunjukkan bahwa pengaruh CSR Kerja terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan lebih besar daripada pengaruh CSR langsung terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi Akibatnya, hipotesis keempat dari penyelidikan ini diterima.

Tabel 3 Hasil Uji F

	F hitung	Signifikansi
Regression	9,647	0,000

Nilai F-hitung sebesar 9,647 dengan nilai Sig sebesar 0,000 ditemukan, yang menunjukkan bahwa nilai F-tabel 2,43 lebih besar dan nilai Sig kurang dari 0,05, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3. Oleh karena itu, H₀ ditolak dan H_a diterima. Baik manajemen perusahaan (GCG) dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR)

berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.

4.1. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Good Corporate Governance (GCG) yang diprosikan dengan Corporate Governance Perception Index (CGPI) berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dengan tingkat perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 2, variabel Good Corporate Governance (GCG) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,035 dan tingkat signifikansi (taraf signifikansi) sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi Good Corporate Governance maka akan meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan. Good Corporate Governance (GCG) merupakan prinsip-prinsip yang diterapkan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja dan kontribusi perusahaan, serta menjaga keberlanjutan perusahaan secara jangka panjang. Oleh sebab itu, perlu diterapkannya Good Corporate Governance atau tata kelola perusahaan yang baik dan tentunya penerapan harus sesuai dengan peraturan yang berlaku supaya kinerja keuangan perusahaan menunjukkan nilai yang positif. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, sejalan dengan penelitian Aldy Darmawan, dkk (2018) yang menyatakan Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

4.2. Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut hasil penelitian ini, tingkat signifikansi Good Corporate Governance (GCG) sebesar 0,417 dan tingkat signifikansi (taraf signifikansi) sebesar 0,05, menunjukkan bahwa variabel Good Corporate Governance (GCG) tidak berdampak signifikan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR). Perusahaan yang menerapkan Good Corporate Governance tidak mungkin mengungkapkan semua kegiatan tanggungjawab sosial yang menghalangi mereka, sehingga mengurangi legitimasi (pengakuan) masyarakat. Penelitian yang dilakukan oleh (Djamilah & Surenggono, 2017) dan (Wiyuda & Pramono, 2017) menunjukkan bahwa manajemen perusahaan yang baik memiliki dampak terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penemuan ini bertentangan dengan temuan penelitian ini.

4.3. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut temuan penelitian, variabel Corporate Social Responsibility (CSR) berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 2, tingkat signifikansi CSR sebesar 0,000 dan tingkat signifikansi (taraf signifikansi) sebesar 0,05. Melaksanakan Corporate Social Responsibility (CSR) akan meningkatkan reputasi perusahaan dan meningkatkan loyalitas konsumen. Semakin tinggi loyalitas konsumen, lebih banyak penjualan, dan pada akhirnya, tingkat profitabilitas perusahaan akan meningkat. Menurut Asianna Martini

Simarmata (2018), penelitian ini menemukan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.4. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel mediasi dalam *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut hasil perhitungan, Corporate Social Responsibility (CSR) berperan sebagai variabel mediasi antara Good Corporate Governance (GCG) dan Kinerja Keuangan Perusahaan, dengan pengaruh CSR melalui GCG sebesar 0,1878 lebih besar daripada pengaruh GCG secara langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,168. Untuk menentukan seberapa baik suatu organisasi menerapkan tata kelola pada organnya, penilaian dapat dilakukan dengan mempertimbangkan faktor seperti transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, keadilan (fairness), komitmen, dan iklim etikal. Penilaian ini kemudian disesuaikan dengan tingkat (level) pemeringkatan IICG dan diasumsikan melalui kategori pemeringkatan CGPI. Tingkat pemeringkatan yang lebih tinggi diberikan oleh masyarakat untuk menunjukkan kepercayaan perusahaan. Perusahaan juga harus melakukan Corporate Social Responsibility karena akan meningkatkan citra perusahaan, meningkatkan kepuasan pelanggan, dan meningkatkan loyalitas pelanggan. Perusahaan membuat masyarakat percaya dan mau berinvestasi karena kepeduliannya terhadap masyarakat. Loyalitas nasabah yang tinggi memengaruhi pendapatan atau profitabilitas. Corporate Social Responsibility adalah investasi sosial yang menjamin masyarakat, bukan beban.

Menurut (Djamilah & Surenggono, 2017), penelitian ini menunjukkan bahwa corporate social responsibility berfungsi sebagai variabel mediasi pengaruh kepemimpinan perusahaan yang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa corporate social responsibility berfungsi sebagai variabel mediasi pengaruh kepemimpinan perusahaan yang baik terhadap kepemilikan publik, kepemilikan institusional, dan ukuran dewan komisaris terhadap ROA (return on assets).

KESIMPULAN

Good Corporate Governance (GCG) memiliki dampak yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 hingga 2022, tetapi tidak terlalu banyak terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) dari tahun 2019 hingga 2022. Sebaliknya, Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki dampak yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dari tahun 2019 hingga 2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Candrayanthi, A. A. A., & Saputra, I. (2013). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan pertambangan Di bursa efek Indonesia). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 141–158.
- Djamilah, S., & Surenggono, S. (2017). Corporate social responsibility sebagai variabel pemediasi pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 9(1), 41–53.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kuangan, O. J. (2015). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK. 03/2015 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Perkreditan Rakyat*.
- Lako, A. (2015). *Berkah CSR bukan fiksi*. Latofi Enterprise.
- Maretha, N., & Purwaningsih, A. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan, dengan Komposisi Aset dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. *Modus*, 25(2), 153–169.
- Permatasari, M. P., & Setyastrini, P. (2019). Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ditinjau dari teori legitimasi dan teori stakeholder. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(1),

29–43.

- Rosafitri, C. (2017). Interaksi Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Intellectual Capital Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Journal of Accounting Science*, 1(1), 1–20.
- Simarmata, A. M. (2018). *Analisa Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility Dan leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa Property dan Real State yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Statistik, B. P. (2020). Statistik Industri Manufaktur Indonesia 2018. *Badan Pusat Statistik, Indonesia*.
- Suharna, A., & Swandari, F. (2013). Pengaruh Good Corporate Perception Indeks Terhadap Kinerja Perusahaan dalam Masa Krisis Global Ekonomi. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 1(1).
- Veno, A., & Syamsudin, S. (2016). Analisis Trend Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Tahun 2015 Sampai Dengan 2017. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 4(1), 21–34.
- Wiyuda, A., & Pramono, H. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan CSR pada Perusahaan terdaftar di BEI. *Kompartemen*, XV, 1.
- Yusran, I. A., Kristanti, F. T., & Aminah, W. (2018). Pengaruh Indikator Good Corporate Governance Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *EProceedings of Management*, 5(1).